

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**YULIA DEWI MASRUOH**  
**NIM : 2015310336**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

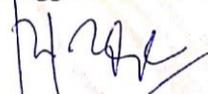
**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yulia Dewi Masruroh  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 22 Juni 1997  
NIM : 2015310336  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran  
Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada  
Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 02-Oktober-2019



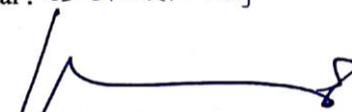
(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si., CTA)  
0716067802

Co. Dosen Pembimbing  
Tanggal : 03-Oktober-2019



(Laely Aghe Africa, SE., MM.)  
0709078301

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 03-Oktober-2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Msi., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN  
*PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BEI**

**Yulia Dewi Masruroh**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
[2015310336@students.perbanas.ac.id](mailto:2015310336@students.perbanas.ac.id)

***ABSTRACT***

*Earnings quality is one of information that affect the stakeholders in making decisions about the company. Factors that influence the earnings quality is liquidity, leverage, and size. This study analyzed the effect of liquidity, leverage, and size. The subjects of this study consisted of property dan real estate listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018 were selected by sensussampling. The analysis method in this research used multiple linear regression. The result og regression analysis was liquidity didn.t significant effect to earnings quality, leverage significant effect to earnings quality, and size didn.t significant effect to earnigns quality*

**keyword :*Earnings quality, Liquidity, Leverage, Size.***

**PENDAHULUAN**

Krisis ekonomi yang terjadi saat ini disebabkan oleh kenaikan dolar terhadap rupiah yang banyak mengakibatkan perusahaan besar mengalami kebangkrutan. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidup dan mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan pastinya membutuhkan dana yang berasal dari investor maupun kreditur. Untuk dapat mendapatkan kepercayaan dari investor dan kreditur perusahaan harus mampu menyajikan kinerja keuangan yang baik yang diukur dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan

dengan demikian perusahaan akan memperoleh dana untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana alat informasi perusahaan kepada pihak-pihak internal yaitu manajemen maupun pihak eksternal dalam hal ini kreditur, debitur, investor, dan lain sebagainya. Disisi lain laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas hasil kerja yang telah dilakukan, sehingga digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan (Kartika, 2016).

Laporan keuangan yang telah dibuat kemudian digunakan sebagai

dasar untuk pengambilan keputusan. Indikator yang digunakan dalam pengambilan keputusan salah satunya yaitu laba. Pentingnya informasi laba menyebabkan pengelola perusahaan seringkali menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Perbedaan kepentingan tersebut akan menyebabkan terjadinya konflik keagenan.

Dengan adanya konflik keagenan dapat menyebabkan sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Putra (2017) menyatakan bahwa jika hal ini terjadi maka berakibat pada rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba dapat didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan informasi yang terkandung di dalamnya yang dapat membantu pembuatan keputusan oleh pembuat keputusan. Rendahnya kualitas laba dapat mengakibatkan para penggunanya membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Faktor-faktor tersebut, diantaranya: likuiditas, *leveraged* dan ukuran perusahaan. Faktor-faktor tersebut akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba? (2) Apakah *leveragem* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba? (3) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba?

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk

mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.. (2) Untuk mengetahui pengaruh *leverageterhadap* kualitas laba.. (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

## **TELAAH PUSTAKAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kualitas laba**

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan (Perceived Noise) dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Putra (2017) menyatakan bahwa pentingnya informasi laba juga dijelaskan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam suatu investasi atau kredit.

Septiyani dan Rasyid (2017) salah satu ciri yang dapat menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba bersih perusahaan dengan arus kas operasi. Apabila semakin tinggi hubungan antara laba akuntansi dan arus kas maka semakin tinggi pula hubungan antara kualitas laba. Hal ini disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas bukan akrual, sehingga mengakibatkan pengakuan pendapatn dan biaya semakin obyektif dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan antara laba dengan arus kas operasi, apabila laba yang

semakin dekat dengan arus kas operasi hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba maka kualitas laba dapat ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi yang menandakan bahwa laba semakin berkualitas.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam dan John, 2013:43). Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia.

Apabila likuiditas tinggi hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo dengan membayar hutang menggunakan ketersediaan aset lancar tanpa menggunakan dana pihak luar sedangkan, apabila likuiditas rendah hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki tidak tersedia atau tidak cukup. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena apabila suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik investor.

Merujuk dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Kartika (2016), Warianto (2014), Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H1 : likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan (Putra, 2017). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang.

Untuk menarik minat investor, manajemen perusahaan sering mengambil tindakan untuk meningkatkan laba yang disajikan di laporan keuangan. Tindakan manajemen dalam memanipulasikan laba dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan karena kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah akibat tidak disajikannya laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Penggunaan hutang pada perusahaan untuk mengukur kualitas laba, apabila diketahui perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi hal ini menunjukkan perusahaan banyak dibiayai oleh hutang sehingga pihak agen atau pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manipulasi laba agar informasi yang disajikan menarik investor agar tertarik untuk menginvestasikan dananya. Jadi dapat dikatakan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Merujuk dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saitri (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H2 : *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan alat yang dapat digunakan untuk bisa menentukan nilai perusahaan. Menurut Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka, kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi untuk meningkatkan kualitas kerja sehingga tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Jadi, ukuran perusahaan dinilai memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang besar dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik.

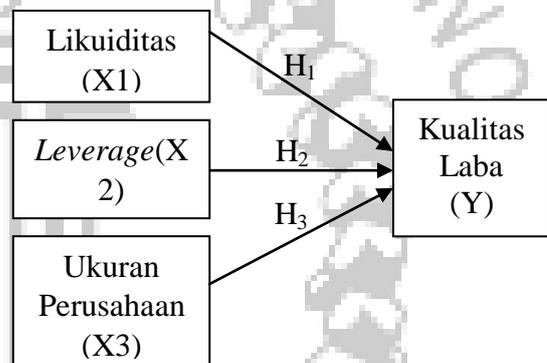
Apabila perusahaan memiliki skala yang kecil akan cenderung mengungkapkan sedikit informasi sehingga membuat investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investor beranggapan bahwa perusahaan dengan ukuran yang kecil tidak mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan, karena laba yang berkelanjutan menunjukkan bahwa laba dari suatu perusahaan dikatakan berkualitas. Maka untuk menarik minat investor, manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara mengungkapkan lebih banyak informasi. Jadi, hal ini menunjukkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kadek dkk (2017), Warianto (2014) dan Dira dan Astika (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis yang dapat diajukan:

H3 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## METODOLOGI PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sedangkan sampel penelitian dipilih dengan pendekatan menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Data keseluruhan 48 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikalikan lima periode adalah 240 sampel, dikurangi

perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai variabel penelitian 12, dan mengalami outlier sebanyak 38 sampel sehingga sampel akhir yang digunakan menjadi 190 sampel..

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan semua data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi yang diakses langsung melalui *website* BEI, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel independen terdiri dari likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### Kualitas Laba(Y)

Kualitas laba merupakan laba yang mampu mencerminkan kelanjutan laba dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya. Rasio quality of earning

ratio menunjukkan varians antara arus kas dengan laba, semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan (Septiyani dan Rasyid, 2017).

Kualitas laba dihitung dengan menggunakan pendekatan model Penman (2001) dalam jurnal Septiyani dan Rasyid (2017) untuk mengukur besarnya kualitas laba digunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\frac{\text{aruskasoperasi}}{\text{lababersih}}$$

#### Likuiditas (X1)

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah menggunakan *current ratio*. dengan rumus

Cara mengukur likuiditas dengan cara sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

#### Leverage(X2)

Menurut Putra (2017) menyatakan leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Pada penelitian ini leverage diukur dengan Debt to Equity Ratio di rumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Ukuran Perusahaan (X3)

Menurut Warianto (2014) ukuran perusahaan merupakan skala

yang dapat melihat baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur Tingkat pertumbuhan aset. Tingkat pertumbuhan aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Total Asset Tahun } t - \text{total asset tahun } t - 1}{\text{total asset tahun } t - 1}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keseluruhan variabel yang diteliti serta menjelaskan keseluruhan variabel yang diuji. Analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai dari masing-masing variabel. Variabel tersebut digambarkan dengan melihat nilai rata-rata (mean), standard deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Laba	190	-2.2928	4.1544	.38444	1.045468
likuiditas	190	.0393	85.5681	3.609527	7.3250633
Leverage	190	.0029	3.7010	.7565509	.6360180
Ukuran_Perusahaan	190	-.9985	10.2453	.204201	.8178308

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 variabel kualitas laba diketahui nilai terendah -2.2928. Nilai terendah bertanda

negatif tersebut disebabkan oleh nilai arus kas operasi perusahaan yang bernilai negatif karena ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang memadai dari aktivitas operasinya. Nilai negatif pada kualitas laba disebabkan oleh kerugian yang dialami oleh perusahaan atau dikarenakan oleh banyaknya kas yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan lebih banyak dibandingkan dengan kas masuk pada perusahaan tersebut. ,

Nilai maksimum kualitas laba adalah 4.1544 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki selisih yang tinggi antara laba akuntansi dan arus kas, yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik karena apabila semakin banyak transaksi yang berhubungan dengan kas dan bukan kegiatan akrual, maka semakin objektif pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan laba rugi karena pendapatan dan biaya dapat dilihat berdasarkan arus kas operasi sehingga menyebabkan semakin objektif pengakuan laba dalam perusahaan tersebut dan menyebabkan kualitas labanya semakin baik pula maka, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik dalam mengelola kinerja keuangannya.

Nilai rata-rata (*mean*) kualitas laba adalah 0.384443 sedangkan nilai standar deviasi adalah 1.0454680. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* artinya kualitas laba memiliki variasi data yang besar sehingga kualitas laba merupakan data yang penyebaran datanya bersifat data heterogen dan mendekati nilai maksimum karena

nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*.

Variabel likuiditas nilai maksimum adalah 85.5681 hal ini berarti bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dari hutang jangka pendek, dimana hal tersebut akibat dari peningkatan piutang usaha dan persediaan, sedangkan nilai minimum likuiditas adalah 0.0393 perusahaan tersebut memiliki hutang jangka panjang lebih besar dari aset lancar, dimana hal tersebut akibat dari peningkatan hutang pajak sehingga mengindikasikan bahwa kondisi tersebut buruk bagi perusahaan karena memiliki liabilitas jangka pendek yang lebih besar dari aset lancar yang artinya perusahaan tersebut tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya.

Nilai rata-rata (*mean*) likuiditas adalah 3.609527 sedangkan nilai standar deviasi adalah 7.3250633. Nilai *mean* lebih kecil dari nilai standar deviasi sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik dan datanya bersifat data heterogen dan mendekati nilai maksimum karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean*.

Variabel *leverage* nilai maksimum adalah 3.701 diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai *leverage* yang lebih besar dibandingkan nilai perusahaan lain. Besarnya *leverage* tersebut akan mampu menimbulkan resiko keuangan seperti resiko gagal bayar. Semakin tinggi tingkat hutang perusahaan akan direpon negatif oleh investor. Sedangkan, nilai terkecil sebesar 0.0029 diartikan rendahnya nilai *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki resiko gagal bayar yang lebih rendah

dibanding dengan perusahaan lain. Rendahnya nilai tersebut akan disambut baik karena perusahaan memiliki resiko keuangan yang lebih kecil. Nilai rata-rata (*mean*) *leverage* adalah 0.765509 sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.6360180. Nilai *mean* berada diatas nilai standar deviasi yang artinya bahwa variasi data untuk variabel *leverage* lebih homogen atau tidak bervariasi. Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *leverage* memiliki tingkat penyimpangan yang rendah sehingga menyebabkan data menjadi akurat.

Variabel ukuran perusahaan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 10.2453 ukuran perusahaan maximum tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang lebih besar di banding perusahaan lain. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan. Sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan adalah -0.9985 dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai total aset yang relative lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lain yang sejenis. Semakin rendah nilai total aset dapat diindikasikan semakin sedikit informasi yang dipublikasikan kepada publik sehingga akan menyulitkan para investor dalam menganalisis kinerja dan pengembalian keputusan investasi.

Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan adalah 0.204201 sedangkan nilai standar deviasi adalah 0.8178308. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai *mean* artinya ukuran perusahaan memiliki variasi data yang besar, maka

penyebaran datanya bersifat data heterogen dan mendekati nilai minimum. Hal tersebut menunjukkan data kurang baik karena banyaknya variasi pada data.

### Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki berdistribusi normal atau tidak. Model ini dikatakan baik jika distribusinya normal atau mendekati normal (Imam, 2016:154).

**Tabel 2**  
**Hasil uji normalitas**

	Unstandardized Residual
N	190
<i>Test Statistic</i>	0.047
<i>Asymp.Sig (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai test statistic untuk kualitas laba, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan adalah 0.047 dengan nilai signifikansi sebesar 0.200 atau 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan  $0.200 > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model ini dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah

variabel independen yang tidak memiliki nilai korelasi antar variabel independen (Imam, 2016:103).

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Likuiditas	0.925	1.081
<i>Leverage</i>	0.930	1.076
Ukuran Perusahaan	0.989	1.011

Sumber: Data diolah

Dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang diteliti. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yang juga berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 yang juga berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan alat untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya (Imam, 2016:107). Jika terjadi korelasi maka ada problem

autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi salah satunya menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test). Berikut hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	N	Durbin - Watson
1 Likuiditas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan	190	2.083

Sumber: Data diolah

Menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson. Dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.083, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 0.05, jumlah sampel data (n) 190 dan jumlah variabel independen (k) 3. Dari tabel Durbin Watson diketahui bahwa 2.083 lebih besar dari batas atas (dU) 1.7947 dan kurang dari 3-1.7947, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi (Imam, 2016:134).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.	Keterangan
1(Constant)	0.000	
Likuiditas	0.938	Bebas Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0.004	Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran perusahaan	0.512	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi leverage sebesar 0.004 sehingga terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0.938 dan ukuran perusahaan sebesar 0.512 kedua variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0.05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### Hasil Analisis Dan Pembahasan

##### Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah salah satu variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Imam, 2016:98).

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1Regression	3.016	.031 <sup>b</sup>
Residual		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil uji F atau Anova menunjukkan nilai F hitung 3.016 dengan tingkat signifikansi 0.031, nilai signifikansi tersebut kurang dari 0.05 yang artinya H0 ditolak. Hal ini menunjukkan data memenuhi penilaian data yang fit sehingga dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya dan dapat disimpulkan bahwa hasil uji F menunjukkan model regresi fit.

##### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2016:197). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**Tabel 7**  
**Hasil uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.215 <sup>a</sup>	.046	.031

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.31 yang artinya hanya 3,1% variasi kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan. Sisanya 96,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai standard error of the estimate (SEE) sebesar 1,0291288 yang berarti bahwa semakin kecil nilai SEE maka akan membuat regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Imam Ghozali, 2016:98)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	B	t	Sig
1 (Constant)	.085	.627	.531
Likuiditas	.004	.358	.721
Leverage	.348	2.854	.005
Ukuran Perusahaan	-.093	1.009	.314

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1 yaitu likuiditas berdasarkan hasil perhitungan

yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0.721 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Nilai t hitung sebesar 0.358 maka H<sub>0</sub> diterima. Variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

2. Variabel X2 yaitu leverage berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Nilai t hitung sebesar 2.854 maka H<sub>0</sub> ditolak. Variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

3. Variabel X3 yaitu ukuran perusahaan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dengan tingkat signifikansi sebesar 0.314 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Nilai t hitung sebesar 1.009 maka H<sub>0</sub> diterima. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

#### Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur dengan membagi aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang makin tinggi jika jumlah aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimilikinya, jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan mampu memenuhi

kewajiban jangka pendek yang dimiliki maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak terpenuhi yaitu likuiditas tidak dapat mempengaruhi kualitas laba dengan tingkat signifikan 0.721 lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan hasil pengujian apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi, artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja perusahaan tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan mengakibatkan perusahaan tersebut memanipulasi labanya guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan menjadi kurang baik. Selain itu adanya respon yang negatif dari investor atas informasi yang ada dalam laba salah satunya informasi terlalu besar hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dkk (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* dapat mencerminkan tingkat rasio keuangan laba yang akan diperoleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. Perusahaan yang menggunakan utang yang tinggi untuk bisnisnya dianggap berisiko tinggi, karena akan memberikan beban bunga yang tinggi pula pada kepada perusahaan, tetapi didalam kondisi ekonomi yang baik tingginya hutang yang digunakan untuk mendanai bisnisnya dapat juga menghasilkan laba yang baik.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa hipotesis kedua terpenuhi yaitu likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba dengan tingkat signifikan 0.005 lebih kecil dari 0.05 Menandakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat hutang yang dimiliki perusahaan mampu mempengaruhi tinggi rendahnya nilai kualitas laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdawaty (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba**

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan yang digunakan untuk mengetahui besar atau kecilnya perusahaan. Besar atau kecilnya perusahaan dapat diketahui melalui besar atau kecilnya total asset, pendapatan atau total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Pada

penelitian ini, besar atau kecilnya perusahaan dapat diketahui melalui nilai total aset perusahaan antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil memiliki perbedaan yang cukup jelas baik dari segi aturan, sistem informasi, keuangan, kegiatan operasional dan bahkan ketersediaan informasi. Semakin besar nilai total aset suatu perusahaan maka perusahaan tersebut lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil.

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak terpenuhi yaitu ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi kualitas laba dengan tingkat signifikansi 0.314 lebih besar dari 0.05 yang menandakan tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kualitas.

Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan tinggi tetapi menghasilkan nilai kualitas laba rendah salah satu diantaranya adalah perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN). Hal ini berarti bahwa perusahaan besar mempunyai informasi keuangan yang lebih besar untuk dapat memenuhi targetnya yaitu memperoleh keuntungan yang besar, namun risiko keuangan yang akan ditanggung juga lebih besar dibandingkan dengan risiko yang ditanggung oleh perusahaan kecil. Karena perusahaan besar yang memiliki nilai laba yang besar kemungkinan nilai laba yang dipublikasikan bukanlah laba yang sebenarnya. Artinya ada praktik manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Saitri (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan kualitas laba.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa H1 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. maka dapat disimpulkan apabila tingkat likuiditas tinggi artinya perusahaan tidak mampu dalam mengelola aset lancarnya secara maksimal sehingga kinerja keuangan kurang baik dan manajemen dapat termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba.
2. Hipotesis kedua menunjukkan H2 diterima sehingga variabel leverage berpengaruh terhadap kualitas laba. karena semakin besar hutang suatu perusahaan maka dapat mencerminkan laba yang berkualitas dikarenakan perusahaan dapat menggunakan hutangnya untuk mendanai kegiatan operasinya.
3. Hipotesis ketiga menunjukkan H3 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan. Meski suatu perusahaan memiliki total

asset dengan jumlah besar dan merupakan perusahaan berukuran besar yang dapat dengan mudah memiliki akses dalam sumber pendanaan serta memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik belum menjamin bahwa tingkat kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan tinggi.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain dalam kualitas laba agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan diharapkan dapat menggunakan perusahaan go public semua sektor agar sampel lebih representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasi semua jenis sektor serta dapat menggunakan perusahaan go public semua sektor agar sampel lebih representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasi semua jenis sektor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dira, P. K., & Astika, I. B. P. (2011). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(7), 64–78.
- Imam, G. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMS SPSS 21 Up Date PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kadek, Agustina Anggara Jaya & Dewa, Gede Wirama. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba), 2195–2221.
- Kartika, A. Z. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas dan Komisaris Independen terhadap Kualitas Laba dengan Komisaris Independen di Moderasi Oleh Kompetensi Komisaris Independen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia p. *JOM Fekon*, 3, 980–992..
- Putra, Wati Purnama Gahani; I Wayan. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 137–167.
- Putu Tuwentina & Dewa Gede Wirama. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(8), 185–201.
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7, 109–118.

- Saitri, Putu Meidayanthi Darabali, Putu Wenny. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6, 46–60.
- Septiyani, G., & Rasyid, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Management Journal*, 2(1), 70–79.
- Subramanyam, K. R., dan John, J. W. 2013 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Warianto, P. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Ynag Terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32.

